

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia* (Jakarta: BKKBN, 2021), hlm. 15.
<https://jceh.org/index.php/JCEH/article/download/71/69>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Perkawinan Anak di Indonesia 2023*. Jakarta: BPS, hlm. 29. https://books.google.co.id/books?id=Qs-2EQAAQBAJ&utm_source
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Laporan Program Percepatan Penurunan Perkawinan Anak*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
<https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/download/1116/240>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. London: Penguin Books.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511812507>
- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2), 136–141. <https://doi.org/10.14238/sp11.2.2009.136-41>
- Hermambang, A., dkk. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan usia dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 25–32. <https://doi.org/10.26553/jikm.2021.12.1.25-32>
- Hidayat, R., dkk. (2025). Faktor ekonomi sebagai penyebab pernikahan usia dini di daerah pedesaan. *Jurnal Sosial dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 55–64. <https://doi.org/10.37010/jskm.v10i1.55-64>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI. <https://journal.stikespembangkabjombang.ac.id/index.php/jpm/article/download/2522/1279>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Profil Anak Indonesia 2023* (Jakarta: KemenPPPA, 2023), hlm. 112.
<https://ejournal.ipdn.ac.id/JIPWP/article/download/2835/1486>
- Lestari, R., Sustiyani, N., & Ningsih, D. (2024). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pernikahan usia dini pada remaja. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 15(1), 20–29. <https://doi.org/10.33860/jkkr.v15i1.20-29>
- Mubasyaroh. (2016). Analisis faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya bagi pelakunya. *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 7(2), 385–411. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v7i2.2163>

- Nafhani, R. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan pernikahan usia dini. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(1), 30–40. <https://doi.org/10.22500/jsp.v8i1.30-40>
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7827/1/SKRIPSI%20BUNGA%20DAHLIA%20DARWIS%20PUTRI.pdf>
- Putri, A., & Handayani, S. (2022). Faktor sosial yang mempengaruhi pernikahan usia dini di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 45–53. <https://doi.org/10.26714/jkmi.v17i2.45-53>
- Rahmawati, D., dkk. (2021). Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan mental perempuan. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v6i2.2021.112-120>
- Sari, M., & Yuliana, D. (2020). Pernikahan dini dan dampaknya terhadap pendidikan perempuan. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.36709/jpp.v8i1.45-53>
- Saskara, I. A. N. (2018). Pengaruh budaya terhadap praktik pernikahan usia dini di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.14203/jki.v13i1.312>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. https://www.researchgate.net/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD
- UNICEF. (2021). *Child Marriage: Latest Trends and Future Prospects*. New York: UNICEF. <https://data.unicef.org/resources/child-marriage-latest-trends-and-future-prospects/>
- UNICEF Indonesia. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta: UNICEF Indonesia, hlm. 23. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/pencegahan-perkawinan-anak>
- United Nations Children's Fund. (2023). *Is an End to Child Marriage Within Reach? Latest Trends and Future Prospects*. New York: United Nations Children's Fund. <https://data.unicef.org/resources/is-an-end-to-child-marriage-within-reach/>
- United Nations Population Fund. (2022). *State of World Population 2022: Seeing the Unseen*. New York: United Nations Population Fund. https://www.unfpa.org/sites/default/files/pubpdf/EN_SWP22%20report_0.pdf
- WHO. (2022). *Sexual and Reproductive Health*. Geneva: WHO, hlm. 3. <https://www.who.int/health-topics/sexual-health>

- WHO. (2023). *Adolescent Pregnancy Fact Sheet*. Geneva: World Health Organization, hlm. 4. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- World Health Organization. (2020). *Adolescent Pregnancy*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- Widyastuti, Y. (2018). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya. https://www.academia.edu/download/34162320/635Kespro_Remaja.pdf
- Widyawati, N., & Pierewan, A. C. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini di Indonesia. *Jurnal Populasi*, 25(1), 1–12. <https://doi.org/10.22146/jp.30230>



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA WANITA YANG MENIKAH USIA DINI

Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Umur saat menikah :
6. Jumlah anak :
7. Tanggal wawancara :

- A. Bagaimana Pandangan Mengenai Pernikahan Dini
- B. Faktor-Faktor Sosial Apa Penyebab Pernikahan Usia Dini
- C. Menurut Ibu Bagaimana Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita
- D. Bagaimana Pengetahuan Ibu Tentang Pernikahan Usia Dini Dan Kesehatan Reproduksi
- E. Apa Dampak Terhadap Kehidupan Rumah Tangga
- F. Menurut Ibu Upaya Seperti Apa Untuk Mencegah Pernikahan Dini

PEDOMAN WAWANCARA TENAGA KESEHATAN (BIDAN DESA/PETUGAS PUSKESMAS)

Identitas Informan

1. Nama/Inisial :
2. Jabatan :
3. Tempat kerja :
4. Lama bekerja :
5. Tanggal wawancara :

A. Dampak Kesehatan Reproduksi

1. Bagaimana pandangan Ibu mengenai pernikahan usia dini yang terjadi di desa ini?
2. Apakah terdapat komplikasi saat persalinan pada ibu usia muda?
3. Keluhan kesehatan apa yang paling sering ditemukan?
4. Bagaimana kondisi kesehatan bayi dari ibu yang menikah usia dini?

B. Upaya atau program pencegahan

5. Apakah puskesmas atau bidan desa pernah memberikan penyuluhan tentang pernikahan usia dini?
6. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan untuk memberi edukasi kepada remaja?
7. Menurut ibu program atau kegiatan apa yang perlu di tingkatkan agar menikah usia dini dapat berkurang?
8. Bagaimana kondisi kesehatan reproduksi wanita yang menikah dini berdasarkan pengalaman ibu?
9. Apa saja masalah kesehatan reproduksi yang paling sering dialami oleh wanita yang menikah muda?
10. Apa harapan atau saran ibu terkait pernikahan usia dini di masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PIHAK KUA (KANTOR URUSAN AGAMA)

Identifikasi Informan

1. Nama/Inisial :
2. Jabatan :
3. Lama bekerja :
4. Tanggal wawancara :

A. Gambaran Pernikahan Usia Dini

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pernikahan usia dini yang terjadi di wilayah ini?
2. Apakah kasus pernikahan usia dini masih sering terjadi?
3. Bagaimana perkembangan angka pernikahan usia dini dalam beberapa tahun terakhir?

B. Faktor Sosial Pernikahan Usia Dini

4. Faktor apa yang paling sering menyebabkan terjadinya pernikahan usia dini?
5. Apakah terdapat pengaruh budaya atau adat dalam praktik pernikahan usia dini?
6. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial dan keluarga terhadap keputusan menikah?

C. Proses dan Kebijakan Pernikahan

7. Bagaimana prosedur pernikahan bagi pasangan usia muda di KUA?
8. Bagaimana peran KUA dalam mencegah pernikahan usia dini?
9. Apakah ada penyuluhan atau edukasi terkait pernikahan dini?

D. Dampak Pernikahan Usia Dini

10. Menurut Bapak/Ibu, apa dampak sosial dari pernikahan usia dini?
11. Bagaimana dampaknya terhadap kehidupan rumah tangga pasangan muda?

E. Harapan dan Upaya Pencegahan

12. Upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengurangi pernikahan usia dini?
13. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap masyarakat terkait pernikahan usia dini?

MATRIKS HASIL WAWANCARA								
No	PERTANYAAN	INFORMAN 1	INFORMAN 2	INFORMAN 3	INFORMAN 4	INFORMAN 5	INFORMAN 6	KESIMPULAN
1	Pandangan mengenai pernikahan usia dini	"Menurut saya, pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih muda dan belum cukup matang."	"Sebelum menikah saya menganggap menikah muda itu hal yang biasa karena banyak teman yang juga menikah di usia muda"	"Menikah di usia muda tidak semudah yang saya bayangkan."	"Menurut saya, menikah di usia muda memiliki banyak tantangan."	"Dulu saya berpikir menikah muda bisa membuat hidup lebih tenang karena sudah punya pasangan.."	"Menurut saya, menikah di usia muda membuat kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi lebih terbatas."	Keenam informan awalnya menganggap pernikahan usia dini sebagai hal yang biasa, tetapi setelah menjalani kehidupan rumah tangga mereka menyadari bahwa pernikahan membutuhkan kesiapan mental, ekonomi, pendidikan, pengetahuan, dan kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab.

Matriks Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Kesimpulan
2	Faktor-faktor Sosial Penyebab Pernikahan Usia Dini	"menurut saya, faktor sosial yang menyebabkan pernikahan usia dini antara lain pengaruh lingkungan, pergaulan remaja, dorongan dari orang tua.	"Orang tua menyarankan agar segera menikah supaya tidak menjadi pembicaraan masyarakat."	"Saya juga tidak melanjutkan sekolah, jadi memilih menikah."	"Di lingkungan saya banyak teman yang menikah di usia muda, jadi saya menganggap itu hal yang biasa."	"Saya menikah muda karena orang tua merasa saya sudah cukup umur untuk berkeluarga."	"Setelah berhenti sekolah, saya lebih banyak berada di rumah dan tidak memiliki kegiatan."	Pernikahan usia dini terjadi karena beberapa faktor sosial, yaitu kehamilan sebelum menikah, kondisi ekonomi keluarga, putus sekolah, pengaruh lingkungan dan teman sebaya, serta dorongan atau keputusan dari orang tua.
3	Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita	"Kehamilan terjadi saat kondisi fisik dan organ reproduksi belum sepenuhnya matang."	"Setelah menikah saya langsung hamil."	"Saya menikah karena hamil di luar nikah."	"Awalnya saya sering bingung merawat bayi dan mengatur keuangan keluarga."	"Saat hamil usia saya masih muda, jadi saya sering merasa cepat capek kalau mengerjakan pekerjaan rumah"	"Saya juga sempat merasa khawatir karena berat badan saya sulit naik, sehingga harus lebih rutin memeriksakan kandungan agar kondisi saya dan bayi tetap sehat."	Pernikahan usia dini berdampak pada kesehatan dan kondisi fisik maupun psikologis wanita, seperti mudah lelah, pusing, cemas, membutuhkan pemeriksaan kehamilan lebih rutin, serta belum

Matriks Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Kesimpulan
								siap menghadapi kehamilan dan tanggung jawab sebagai ibu pada usia muda.
4	Pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini dan Kesehatan Reproduksi	"Pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini dan kesehatan reproduksi masih kurang,	"Sebelum menikah saya memang kurang tahu soal kesehatan reproduksi."	"Jujur aja, sebelum menikah saya nggak pernah cari tahu soal kesehatan reproduksi."	"Saya juga belum tahu apa dampaknya buat kesehatan."	"Sebelum menikah saya tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi."	"Dulu saya hanya mendengar cerita dari teman-teman tentang menikah, tapi tidak pernah mencari informasi yang benar."	Keenam informan memiliki pengetahuan yang masih terbatas sebelum menikah mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan usia dini. Pengetahuan tersebut mulai meningkat setelah mereka menikah, hamil, dan memperoleh informasi dari bidan.
5	Dampak terhadap Kehidupan Rumah Tangga	"Pasangan masih perlu belajar dalam menjalankan tanggung jawab sebagai suami dan	"Setelah menikah, hidup saya berubah. Saya harus mengurus rumah, suami, dan anak, padahal saya sendiri masih ingin	"Yang paling terasa setelah menikah itu masalah ekonomi."	"Saya harus belajar mengurus rumah tangga dan merawat anak, padahal belum	"Di awal pernikahan saya sering merasa sulit membagi waktu antara mengurus	"Setelah menikah saya merasa hubungan dengan teman-teman menjadi berkurang	Pernikahan usia dini menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan informan, seperti bertambahnya

Matriks Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Kesimpulan
		istri, mengatur ekonomi, serta membangun komunikasi dalam keluarga."	menikmati masa muda."		punya banyak pengalaman."	rumah, anak, dan membantu pekerjaan keluarga."	karena lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. "	tanggung jawab mengurus suami dan anak, masalah ekonomi, kesulitan mengatur waktu, kelelahan, tekanan emosional, serta berkurangnya kesempatan untuk bersosialisasi, melanjutkan pendidikan, dan mengembangkan diri.
6	Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini	"Upaya yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi kepada remaja dan masyarakat tentang pentingnya menikah pada usia yang cukup, serta memberikan edukasi mengenai kesiapan sebelum menikah,"	"Kalau menurut saya, supaya tidak banyak yang menikah muda, remaja harus sering diberi penjelasan tentang dampak menikah di usia dini."	"Menurut saya, Anak harus sering diajak ngobrol, diberi nasihat, dan diperhatikan pergaulannya."	"Kalau saya, pencegahannya bisa dengan sering mengadakan penyuluhan di desa atau di sekolah supaya remaja tahu dampak menikah muda."	"Menurut saya, remaja perlu diberikan motivasi untuk memiliki rencana masa depan, seperti melanjutkan sekolah atau bekerja terlebih dahulu."	"Kalau menurut saya, pencegahan pernikahan usia dini juga bisa dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk memberikan arahan kepada remaja."	Pencegahan pernikahan usia dini dapat dilakukan melalui peningkatan penyuluhan dan edukasi kepada remaja tentang risiko pernikahan dini dan kesehatan reproduksi, peningkatan peran orang tua,

Matriks Hasil Wawancara

Matriks Hasil Wawancara								
No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Kesimpulan
								dukungan untuk melanjutkan pendidikan, kegiatan positif bagi remaja, perencanaan masa depan, serta keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara ke pihak KUA



Gambara 2. Wawancara ke Bidan desa

Gambar 3. Wawancara dengan informan



